

## Sosialisasi dan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3); OHSAS 18001:2007 di CV. Putra Abadi Langkat Kontraktor dan Leveransir Kecamatan Hinai, Stabat, Sumatera Utara

*Socialization and Implementation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3); OHSAS 18001:2007 in CV. Putra Abadi Langkat Contractor and Leverage Hinai District, Stabat, North Sumatra*

<sup>1\*)</sup>Hana Ike Dameria Purba, <sup>2)</sup>Jasmen Manurung, <sup>3)</sup>Seri Asnawati Munthe  
<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*email: [hanapurba29@gmail.com](mailto:hanapurba29@gmail.com)

### DOI:

10.30595/jppm.v6i1.6865

### Histori Artikel:

Diajukan:

26/02/2020

Diterima:

02/06/2022

Diterbitkan:

13/06/2022

### ABSTRAK

Berbagai permasalahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di perusahaan merupakan alasan yang kuat diperlukannya penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang benar. Namun dilain sisi banyak perusahaan masih belum menerapkan SMK3. Tidak adanya Sistem Manajemen K3 mengakibatkan belum terkelolanya kegiatan K3 secara benar dan masih rendahnya kesadaran karyawan untuk bekerja secara aman dan sesuai prosedur. Data kecelakaan kerja di CV. Putra Abadi Langkat (PAL) masih belum terdokumentasi dengan baik dan di temukan kecelakaan seperti tertimpa, terjepit, dan terpotong. Oleh karena itu Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat membantu CV. PAL dalam menerapkan SMK3. CV. PAL diharapkan berkomitmen untuk menjaga standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam setiap aktivitasnya. Untuk itu perusahaan akan menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan. Adapun penerapan Sistem Manajemen K3 tersebut melalui tahapan sebagai berikut : kebijakan dan kepemimpinan, perencanaan, implementasi dan operasi, pemeriksaan, serta tinjauan manajemen. Oleh sebab itu karyawan sebelum mengetahui SMK3 tidak peduli dan tidak mengerti tentang pelaporan kejadian kecelakaan dan bahaya yang akan ditimbulkan setelah adanya pengenalan SMK3 karyawan lebih mengerti cara bekerja yang baik dan terstandar serta diberikan penyuluhan untuk memakai APD (Alat Pelindung Diri) untuk mengurangi bahaya risiko dalam pekerjaan di CV. PAL. Bahwa setelah disosialisasikannya Sistem Manajemen K3 (SMK3) di CV.PAL, maka CV.PAL akan segera melaksanakan penerapan SMK3 dengan benar dan sesuai standard.

**Kata kunci:** System Manajemen K3; OHSAS 18001:2007; Kebijakan K3

### ABSTRACT

Various problems of accidents and occupational diseases in the company are a strong reason for the proper implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3). However, on the other hand, many companies still have not implemented SMK3. The absence of an OHS Management System has resulted in not correctly managing K3 activities and the low awareness of employees to work safely and according to procedures. Work accident data in CV. Putra Abadi Langkat (PAL) is still not well documented, and accidents have been found, such as being crushed, pinched, and cut. Therefore, this Community Service is expected to help CV. PAL in implementing SMK3. CV. PAL is expected to maintain Occupational Health and Safety standards in every activity. For this reason, the company will implement SMK3, which is integrated with

*company management. The implementation of the OHS Management System goes through the following stages: policy and leadership, planning, implementation and operation, inspection, and management review. Therefore, before knowing SMK3, employees did not care and did not understand reporting accidents and hazards that were caused. After the introduction of SMK3, employees understand better and standardized ways of working and are given counseling to use PPE (Personal Protective Equipment) to reduce risk hazards in the workplace. Job at CV. PAL. That after the socialization of the OHS Management System (SMK3) in CV.PAL, CV.PAL will immediately implement the implementation of SMK3 correctly and according to standards.*

**Keywords:** *OHS Management System; OHSAS 18001:2007; OHS Policy*

## **PENDAHULUAN**

CV Putra Abadi Langkat Kontraktor dan Leveransir atau biasa disebut CV. PAL adalah Perusahaan yang bergerak di bidang Kontruksi dan Leveransir, di Jl. Batang Serangan Titi Panjang, Kec Hinai, Langkat. Perusahaan berdiri pada tahun 2016 memiliki kurang lebih 50 karyawan yang meliputi 30 Karyawan di bagian Kontruksi dan Leveransir dan 20 Karyawan di bagian akomodasi atau supir mengangkat dan mendistribusi barang-barang ke lokasi proyek maupun ke tempat tujuan yang ingin di antar. Perusahaan memberikan jasa kontruksi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan pelanggan baik berupa bangunan umum, maupun sarana lainnya. Dimana status pekerjaannya terbagi dua yaitu karyawan tetap dan karyawan lepas. Untuk karyawan tetap diberikan BPJS ketenagakerjaan sedangkan karyawan lepas tidak ada jaminan BPJS ketenagakerjaan namun jika sipekerja karyawan lepas sakit atau mengalami kecelakaan kerja perusahaan ini bersedia menanggung beban biaya pengobatan.

Perusahaan sangat memperhatikan standar kualitas dalam pelayanan dan hasil pekerjaan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Perusahaan juga menempatkan aspek ibadah sebagai prioritas tinggi untuk melindungi tenaga pekerja CV. PAL Kontraktor dan Leveransir.

CV. PAL merupakan industri milik perseorangan. CV. PAL ini milik Bapak Sempurna Tarigan, tetapi secara structural Bapak Sempurna memberikan tanggung jawab penuh usaha ini kepada Manager lapangan yaitu Bapak Gaib. Maka segala kepentingan baik didalam ataupun luar CV akan diambil

alih tanggung jawab oleh Bapak Gaib dan atas persetujuan Bapak Sempurna.

CV. PAL Langkat memiliki 4 divisi yang terdiri dari Divisi satu yaitu office, bagian penimbangan dan penjualan. Divisi dua yaitu Bagian Pengayakan dimana pada bagian ini adalah sebagai Pengolahan awal yang memisahkan bahan-bahan yang di bawa dari sungai yaitu pemisahan antara Pasir, Kerikil, maupun Koral/batu besar. Divisi Tiga sebagai yaitu bagian Crusher yaitu bagian pemecah batu menjadi ukuran yang lebih kecil. Divisi tiga bagian transportasi PAL. Dan pada divisi crusher kerap sering terjadi kecelakaan kerja karena tidak adanya SMK3 Dengan alasan ini, kelompok belajar kami menetapkan CV. PAL.

## **MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Permasalahan mitra yaitu tidak adanya Sistem Manajemen K3 yang mengakibatkan belum terkelolanya kegiatan K3 secara benar dan masih rendahnya kesadaran karyawan untuk bekerja secara aman dan sesuai prosedur. Data kecelakaan kerja di perusahaan ini masih belum terdokumentasi dengan baik, namun di temukan kecelakaan seperti tertimpa, terjepit, dan terpotong.

Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut maka perlu diadakannya sosialisasi tentang sistem manajemen K3 yang pada akhirnya di harapkan perusahaan dapat menerapkan tahapan sistem manajemen K3 yang telah disosialisasikan nantinya. Adapun tahapan dari penerapan sistem manajemen K3 tersebut mengikuti OHSAS 18001: 2007. Dalam rangka mencapai Visi perusahaan menjadi perusahaan memperhatikan standar kualitas dalam pelayanan, dan Misi Perusahaan CV. PAL diharapkan berkomitmen untuk menjaga standar Keselamatan dan

Kesehatan Kerja dalam setiap aktivitasnya. Untuk itu perusahaan akan menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang terintegrasi dengan manajemen perusahaan. Adapun penerapan Sistem Manajemen K3 tersebut sebagai berikut :

### **1. Kebijakan dan Kepemimpinan**

Manajemen K3 dimulai dengan menetapkan kebijakan yang menjadi landasan strategis untuk penerapan K3 dalam perusahaan. Kebijakan ini ditanda tangani oleh pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang menunjukkan komitmen manajemen terhadap K3.

### **2. Perencanaan**

Setelah menetapkan kebijakan, disusun rencana penerapan sistem manajemen berdasarkan potensi bahaya atau risiko yang ada dalam kegiatan perusahaan. Identifikasi bahaya, penilaian dan rencana pengendalian risiko juga didasarkan kepada persyaratan perundangan yang berlaku khususnya dilingkungan kerja pembekuan ikan. Berdasarkan hasil tersebut, disusun sasaran dan program kerja K3 untuk mengendalikan semua potensi risiko yang ada.

### **3. Implementasi dan Operasi**

Berdasarkan sasaran dan program kerja dilaksanakan berbagai elemen kegiatan seperti pelatihan, komunikasi, dokumentasi, dengan kebutuhan operasi atau tuntutan pelanggan.

### **4. Pemeriksaan**

Hasil penerapan K3 tersebut diukur dan dipantau secara berkala untuk memastikan bahwa sistem manajemen K3 berjalan sebagaimana yang diharapkan.

### **5. Tinjauan Manajemen**

Secara berkala dilakukan tinjauan manajemen oleh manajemen puncak untuk memastikan bahwa sistem manajemen telah berjalan baik sesuai harapan, dan jika perlu segera dilakukan tindakan koreksi atau perbaikan menuju peningkatan berkelanjutan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pendidikan tentang pelaksanaan

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 20 Agustus 2018. Kegiatan tersebut terdiri atas pencarian dan penetapan kesediaan mitra, diskusi, wawancara dan observasi lingkungan kerja dan faktor risiko kerja, serta sosialisasi system manajemen K3.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Elemen 1 : Kebijakan K3**

- Mengimplementasikan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan.
- Menerapkan program K3 melalui identifikasi bahaya dan pengendalian risiko
- Membangun komitmen dan partisipasi seluruh karyawan, unit kerja maupun mitra kerja yang terkait didalam lingkungan CV. PAL
- Membudayakan K3 di unit kerja seluruh karyawan perusahaan.

### **Elemen 2 : Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko, dan Pengendalian Resiko**

Sebelum memulai menerapkan sistem manajemen K3 dilakukan kajian awal untuk mengidentifikasi potensi risiko K3 dari kegiatan CV. PAL Prosedur untuk mengkaji ulang risiko-risiko K3 tersebut dan sistem pengendaliannya akan diterapkan secara rutin. Semua risiko yang penting dan berbahaya akan dikendalikan dan dipantau.

Dalam melakukan kajian tersebut juga dipertimbangkan semua peraturan perundangan yang terkait dengan operasi perusahaan, serta penanggung jawab dan cara untuk memperoleh peraturan perundangan tersebut sebagaimana yang diperlukan.

Semua bagian dilingkungan perusahaan harus mengkaji kinerja K3 dilingkungannya masing-masing secara rutin dan membandingkan dengan persyaratan dan kebijakan, sasaran dan ketentuan perundangan yang berlaku.

**Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko, dan Pengendalian Resiko**

Unit Kerja	Lingkungan Kerja	Dampak yang Mungkin ditimbulkan	Penilaian Resiko (PxS)	Pengendalian
Divisi Crusher (Bagian pemecahan batu)	Fisik	Dehidrasi akibat terpapar cuaca panas	$A\xi1 = P$	Memakai baju lengan panjang dan topi agar tidak terpapar langsung oleh panas matahari
		Iritasi kulit atau kanker kulit akibat cuaca panas	$A\xi2 = P$	Pemakaian baju panjang, Administrativ dengan melakukan rotasi kerja dan shift kerja
		Gangguan pendengaran akibat suara mesin crusher	$X\xi2 = \Sigma$	Tindakan administrative yaitu melakukan rotasi kerja
		Ispa Akibat Terhirup Debu Secara Terus Menerus	$X\xi2 = \sigma$	Memakai Masker
		Terjepit mesin crusher	$X\xi4 = E$	Administrative dengan bekerja sesuai SOP
		Tersetrum listrik	$X\xi4 = E$	Administrative dengan bekerja sesuai SOP, membuat label tanganan listrik
	Ledakan gas	$E\xi5 = E$	Tindakan administrative dengan penyediaan SOP dan Label	
Psikologi	jam kerja yang panjang mengakibatkan stres kerja	$A\xi1 = \Sigma$	administrative dengan pengaturan shift kerja	
Ergonomi	Posisi duduk yang salah pada operator beko eskavator	$A\xi2 = \Sigma$	Administrative dengan SOP ( pengaturan posisi kerja)	

**Elemen 3 : Perundang – Undangan dan Persyaratan K3 lainnya**

Membuat dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses peraturan perundang –undangan dan persyaratan lainnya.

Pelaksanaan identifikasi bahaya dan intervensi peraturan perundang – undangan dan persyaratan lainnya adalah bagian Training didukung bagian lainnya dibawah

coordinator Management Representatif ( MR ) atau Wakil Manajemen ( WM)

Peraturan perundang – undangan dan persyaratan lainnya yang diidentifikasi mencakup :

- a. UU no. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
- b. UU no. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

- c. Kepmenaker No. 05 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).
- d. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri
- e. OHSAS 18001:2009 :OHS Management System
- f. Konvensi Keselamatan dan Kesehatan Kerja 1981 (No. 155), ILO

#### **Elemen 4 : Sasaran dan Program K3 SASARAN**

Sasaran dari penerapan K3 di CV. PAL adalah:

- a. Menekan angka kecelakaan kerja,
- b. Menekan angka penyakit akibat kerja,
- c. Menekan tingkat resiko sampai batas terendah,
- d. Memenuhi persyaratan legal yang diwajibkan

#### **PROGRAM**

Program penerapan K3 di CV. PAL adalah:

1. Pimpinan sebagai penanggung jawab perusahaan harus menjadi pelopor penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Staf dan karyawan sebagai elemen penting dalam perusahaan harus mendukung penuh Pimpinan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
3. Pimpinan, staf dan karyawan harus berkomitmen tinggi menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
4. Seluruh pihak terkait bekerja sama dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
5. Seluruh elemen perusahaan berkewajiban ikut serta memenuhi semua persyaratan pemberlakuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan bidang usaha yang dijalani. Termasuk didalamnya terlibat dalam;
  - a. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) unit – unit terkait.

- b. Penyusunan job description unit – unit terkait.
- c. Pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Dengan program kerja ?
  - Memasang rambu – rambu keselamatan di lingkungan kerja.
  - Menyediakan alat pelindung diri di gerbang masuk unit produksi.
  - Menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerja dan pengunjung.
  - Melaksanakan safety talk setiap pagi.
  - Pemasangan poster – poster yang berisi motivasi pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
  - Menyediakan alat pemadam kebakaran
  - Bekerja sama dengan fasilitas kesehatan sebagai rujukan perusahaan.
  - Mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi para pekerja agar dapat mengidentifikasi penyakit akibat kerja sedini mungkin.

Program penerapan SMK3 ini sangat memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan keinginan manajemen.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) akan menggunakan panduan dari OHSAS 18001.

#### **PELAKSANAAN DAN OPERASIONAL**

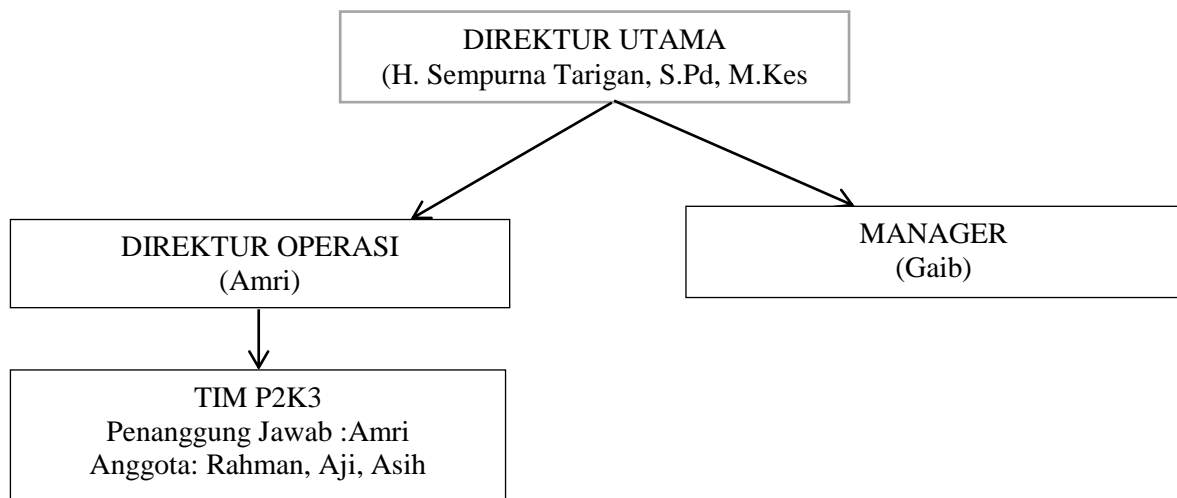
#### **Elemen 5 : Sumber Daya, Tanggung Jawab, Tanggung Gugat, dan Wewenang Sumber Daya di perusahaan CV. PAL adalah :**

Sumber daya yang ada pada CV. PAL adalah Pimpinan, dan memberikan tanggung jawab kepada Manager yang bertanggung atas jalannya seluruh Proses kegiatan di perusahaan dilapangan, dan yang bertanggung jawab atas kecelakaan yang mungkin dapat terjadi,



kemudian Pengawas lapangan yang bertanggung jawab sebagai pengawas jalannya kegiatan Produksi di lapangan serta yang memberikan penilaian atas kinerja Pekerjaanya. Kemudian Karyawan yang kurang lebih berjumlah 50 Orang, yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan Produksi yang sesuai dengan keahliannya masing – masing.

Namun sayangnya, meski merupakan Perusahaan yang tergolong memiliki resiko tinggi CV. PAL ini belum juga menerapkan Sistem SMK3 sehingga Ahli K3 yang merupakan Sumber daya penting tidak terdapat diperusahaan ini. Maka dari itu Kami membentuk Tim K3 yang diberikan **Struktur Organisasi**



**Peran**

**Direktur utama**

- a. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem manajemen K3 telah berjalan dengan baik dengan memberikan komitmen dan menetapkan kebijakan termasuk memberikan sumber daya yang diperlukan.
- b. Melakukan tinjauan manajemen secara berkala untuk melihat kinerja pelaksanaan SMK3 serta memberikan arahan dan peningkatan yang diperlukan secara berkesinambungan.

**Direktur operasi**

- a. Memastikan proses yang diperlukan untuk SMK3

pengetahuan atau edukasi mengenai pentingnya K3 diperusahaan.

**Peran dan Tanggungjawab dalam K3**

Menurut OHSAS 18001 menekankan bahwa tanggung jawab tertinggi mengenai K3 ada di tangan Manajemen Puncak, kemudian Tanggungjawab mengenai K3 tidak dapat didelegasikan atau dialihkan ke bawah, tetapi dapat diturunkan kelevel yang lebih rendah dalam organisasi sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing – masing. Tanggung jawab Manajemen adalah Pak Gaib yang bekerja sebagai Manager di perusahaan.

ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara

- b. Melaporkan kepada direktur utama mengenai kinerja sistem manajemen K3 dan peluang untuk perbaikan
- c. Memastikan kesadaran dari seluruh karyawan mengenai pentingnya memenuhi persyaratan pelanggan.
- d. Bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah/kendala dalam pembangunan penerapan SMK3 disemua unit kerja
- e. Mewakili perusahaan untuk masalah sistem manajemen K3 terutama kepada pihak luar

- f. Merencanakan dan melaksanakan serta memantau program audit internal serta tinjauan manajemen
- g. memelihara dokumen, catatan K3

**Manager**

- a. Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan dari seluruh pekerja, tamu dan masyarakat ketika berada di wilayah CV. PAL
- b. Bertanggung jawab menyediakan sumber daya untuk penerapan SMK3 di lingkungan masing-masing.
- c. Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peraturan perundangan dibidang K3 yang berlaku bagi perusahaan telah terpenuhi.
- d. Berwenang untuk menentukan suatu kegiatan dapat diteruskan atau harus dihentikan berdasarkan penilaian resiko
- e. Berwenang untuk mengeluarkan laporan ketidaksesuaian
- f. Berwenang untuk mengambil tindakan tegas terhadap tindakan tindakan yang dapat membahayakan K3
- g. Berwenang untuk memberlakukan keadaan darurat (emergency)

**Tim P2K3**

- a. Bertanggung jawab terjaganya dokumentasi SMK3
- b. Bertanggung jawab untuk memastikan sistem di terapkan diseluruh bagian/difusi
- c. Bertanggung jawab untuk memastikan sistem berjalan efektif dan tetap sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan
- d. Bertanggung jawab mendapatkan informasi peraturan yang terbaru
- e. Bertanggung jawab untuk mengaudit sistem dan melaporkan kepada managing director.
- f. Bertanggung jawab untuk melaksanakan komunikasi dengan eksternal bertanggung jawab untuk mengevaluasi bahaya – bahaya dari proses yang ada atau

yang baru dan untuk menekan resiko-resiko nya

- g. Bertanggung jawab untuk menetapkan dan mengembangkan rencana tanggap darurat
- h. Berwenang untuk mengeluarkan laporan kecelakaan, laporan ketidaksesuaian tindakan perbaikan

**Tanggung Gugat**

Tanggung gugat merujuk kepada posisi seseorang atau badan hukum yang dipandang harus membayar satu bentuk kompensasi atau ganti rugi setelah adanya tindakan hukum, jadi orang yang bertanggung jawab di CV. PAL untuk Tanggung gugat adalah Manajemen.

**Elemen 6 : Pelatihan, Kepedulian dan Kompetensi Pelatihan**

Dikarenakan CV. PAL belum menerapkan Sistem Manajemen K3 maka para pekerja belum mendapatkan pelatihan apapun mengenai K3. Maka TIM K3 yang sudah kami bentuk harus mengetahui dan memahami tentang K3 sehingga mereka dapat melakukan pelatihan dan pelaksanaan K3 di lingkungan kerjanya.

Jenis pelatihan yang dapat diberikan kepada Tim K3 adalah :

1. **Induksi K3** (*Safety Induction*) yaitu pelatihan yang diberikan sebelum seseorang mulai bekerja atau memasuki suatu tempat kerja.
2. **Pelatihan Khusus K3** berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya masing-masing.
3. **Pelatihan K3 Umum** Yaitu program pelatihan yang bersifat umum dan diberikan kepada semua pekerja mulai level terbawah sampai majemen puncak.
4. **Kepedulian** Kepedulian mengenai aspek keselamatan dalam pekerjaan atau perilaku sehari – hari merupakan landasan pembentukan budaya

keselamatan, tanpa kepedulian semua pekerja tentu aspek keselamatan tidak bisa berjalan dengan baik. Setelah kami analisa di CV.PAL belum sepenuhnya peduli dengan budaya keselamatan. Dilihat dari pekerja yang belum menggunakan APD yang sesuai saat bekerja.

#### **5. Kompetensi**

Kecelakaan yang terjadi di CV.PAL dapat disebabkan oleh kurangnya keahlian yang dimiliki oleh pekerja, Dimana Kompetensi merupakan persyaratan penting untuk menjamin agar pekerjaan dilakukan dengan baik, mengikuti standar kerja yang berlaku serta memenuhi persyaratan keselamatan

#### **Elemen 7: Konsultasi, Komunikasi dan Partisipasi**

Menetapkan prosedur informasi dan komunikasi sehubungan dengan K3, dan dari pekerja maupun bagian terkait pekerja harus :

- a. Terlibat dalam pengembangan maupun kaji ulang kebijakan K3
- b. Terlibat dalam proses manajemen resiko termasuk jika ada perubahan – perubahan ditempat kerja

#### **Bebearapa bentuk komunikasi**

- a. Melalui papan komunikasi
- b. Pemasangan rambu
- c. Komunikasi tertulis, kepada pekerja dan pihak terkait
- d. Majalah dan bulletin

#### **Partisipasi pekerja sangat diperlukan yang bisa dilakukan melalui cara :**

- a. Memberikan masukan mengenai adanya kondisi bahaya
- b. Menjalankan dan melaksanakan kegiatan sesuai prosedur
- c. Terlibat aktif dalam kegiatan K3
- d. Memberikan masukan dalam penyusunan prosedur, standard an cara kerja aman.

#### **Konsultasi :**

OHSAS 18001 mensyaratkan adanya proses konsultasi mengenai K3 dengan semua

pihak baik pekerja, kontraktor dan pihak eksternal lainnya. Konsultasi ini mengenai berbagai isu K3 yang timbul sebelum suatu keputusan atau kebijakan ditetapkan.

#### **Elemen 8 : Dokumentasi SMK3**

Perusahaan menetapkan prosedur untuk sistem dokumentasi dan pengendalian dokumen untuk memastikan bahwa semua dokumen yang berkaitan dengan SMK3 telah tersedia dan dipelihara. Bobot pendokumentasian ditentukan oleh kompleksitas kegiatan organisasi.

Untuk memudahkan pendokumentasian K3 menggunakan Hirarki Sistem Dokumentasi K3. Dokumen yang didokumentasikan berupa :

- a. Level I : Dokumen Manual Sistem Manajemen K3 yang merupakan planing dari semua elemen.
- b. Level II : Dokumen Prosedur yang berkaitan dengan SMK3 seperti prosedur dokumentasi, tanggap darurat atau pelatihan.
- c. Level III : Dokumen Petunjuk Kerja (SOP) misalnya SOP pemakaian APD, SOP pemakaian alat pemadam kebakaran, SOP menjalankan mesin.
- d. Level IV : Dokumen Formulir atau daftar periksa yang digunakan dalam SMK3 misalnya table penilaian resiko, formulir identifikasi bahaya, Persyaratan kesehatan lingkungan kerja di perkantoran dan Industri.

#### **Pengendalian Dokumen**

Setiap pendokumentasian harus ada pengendalian dokumennya. OHSAS 18001 mensyaratkan pengendalian dokumen antara lain :

- a. Semua dokumen harus melalui proses persetujuan sebelum digunakan secara formal
- b. Semua dokumen ditinjau ulang oleh pihak terkait.
- c. Setiap ada perubahan dari suatu dokumen harus jelas identitasnya dan dicatat dengan baik.
- d. Revisi terakhir harus senantiasa ditempatkan dimana dokumen tersebut digunakan.



- e. Memastikan bahwa suatu dokumen yang sudah kadaluarsa tidak dipergunakan lagi di tempat kerja.

### **Elemen 9 : Pengendalian Operasi**

Kegiatan operasi merupakan sumber bahaya paling potensial dalam organisasi karena sebagian besar kecelakaan terjadi dalam kegiatan operasi. Oleh karena itu perusahaan diwajibkan mengelola potensi bahaya operasi ini dengan baik, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pengendalian operasi meliputi:

- a. Cara Kerja Aman: harus ada pedoman kerja aman untuk menjalankan suatu aktivitas kerja seperti menjalankan mesin, mengemudikan alat berat, bekerja di ketinggian.
- b. Prosedur Operasi Aman: adanya prosedur kerja, Persyaratan kesehatan lingkungan kerja di perkantoran dan Industri
- c. Pengadaan dan Pembelian: pengadaan barang dan jasa turut memberikan andil dalam mendukung K3 karena berbagai kelemahan dalam proses pengadaan berakibat fatal misalnya barang atau alat yang tidak memenuhi syarat akan membahayakan operasi, data dan informasi mengenai barang tidak memadai bisa menimbulkan potensi bahaya.
- d. Keselamatan kontraktor: dari sisi perundangan keselamatan kerja setiap pengusaha bertanggung jawab dan menjamin keselamatan siapa saja atau setiap orang yang berada di tempat kerja.

### **Elemen 10 : Kesiagaan dan Tanggap Darurat**

Salah satu tujuan pembentukan Tim K3 di CV. PAL adalah untuk mencegah kecelakaan kerja yang berpotensi akan terjadi. Diperlukan sistem tanggap darurat guna mengantisipasi kemungkinan kecelakaan. Untuk itu kami membuat program jalur evakuasi sebagai salah satu bentuk kesiagaan untuk mencegah timbulnya bencana alam atau kecelakaan tertentu yang mungkin terjadi. Kemudian pengusulan pengadaan Kotak P3K, APAR sebagai pencegahan awal apabila ada

kecelakaan yang membutuhkan tindakan sementara.

### **PEMERIKASAAN DAN TINDAKAN PERBAIKAN**

#### **Elemen 11 : Pemantauan Dan Pengukuran**

Proses pelaksanaan SMK3 perlu adanya pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa SMK3 berjalan sesuai dengan program, CV. PAL akan melakukan pemantauan dan pengukuran secara berkala untuk melihat dan menilai resiko yang mungkin akan terjadi, dan memantau setiap alat yang digunakan, pemantauan tersebut akan membantu karyawan agar tetap aman, nyaman, efektif, efisien dan sebagai tahap evaluasi. Apabila ada kekurangan yang terjadi manajemen dapat segera mengambil langkah koreksi. Pemantauan dilakukan dalam bentuk observasi.

#### **Elemen 12 : Kecelakaan, Insiden, Ketidaksiapan, Serta Tindakan Perbaikan Dan Pencegahan**

Penyelidikan insiden bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisa insiden, Untuk mencari hal hal yang tidak aman di perusahaan CV. PAL. Penyelidikan insiden ini dilakukan oleh tim P2K3.

Penyelidikan harus dilakukan dengan :

- a. Pengetahuan teknis yang cukup mengenai aktifitas dan operasi terkait dengan kecelakaan
- b. Bersifat objektif tidak memihak dan dapat bekerja sama
- c. Kemampuan berkomunikasi tertulis dan lisan
- d. Pengetahuan mengenai K3 khususnya konsep kecelakaan
- e. Kemampuan menganalisa permasalahan secara sistematis

Penyelidikan insiden sebaiknya dilakukan secepat mungkin setelah kejadian dan melihat kondisi setempat, skala kecelakaan, dan kerugian yang dapat ditimbulkan. Penyelidik harus mampu mencari ketidak sesuaian proses atau suatu hal untuk dilakukan koreksi. Ketidak sesuai dapat bersumber dari SMK3, kondisi fisik tempat kerja, individu, lingkungan kerja, dan faktor non teknis lainnya. Tindakan koreksi atau

perbaikam untuk mengambil langkah menghilangkan faktor dasar penyebab ketidaksesuaian insiden atau kecelakaan yang ditemukan untuk mencegah kejadian terulang kembali. Atau dapat dilakukan melalui tindakan program atau rencana pencegahan.

#### **Elemen 13 : Pengendalian Rekaman**

Rekaman perlu dikendalikan agar data dapat ditinjau kembali, dapat dibaca, dapat diidentifikasi untuk memecahkan masalah, mudah dijangkau atau di ambil, dan terhindar dari kerusakan atau kehilangan karna merupakan data sangat penting sebagai pencatatan. Tim P2K3 harus mencatat setiap kejadian yang terjadi di bagian manapun. pencatatan musti terperinci dari tanggal hari dan lain lain supaya sumber data valid. Kemudian tim P2K3 melaporkan data atau dokumen yang sudah dirapikan kepada maneger kemudian dilanjutkan pelaporan ke pada direktur operasi.

#### **Elemen 14 : Audit Internal**

Audit internal dilakukan oleh tim P2K3 yang sudah di tetapkan. Audit internal dilakukan dengan waktu yang terencana. Tim audit bertugas setiap bulannya untuk :

- Menilai apakah peraturan yang sudah dijalankan dapat bekerja secara efektif atau tidak
- Meninjau ulang atau mengevaluasi data kecelakaan yang ada ditahun sebelumnya
- Memberikan informasi pada pimpinan puncak

#### **TINJAUAN MANAJEMEN**

##### **Elemen 15 : Tinjauan Manajemen**

Manajemen yang diwakili oleh direktur utama secara berkala, setiap 6 bulan akan meninjau SMK3 untuk memastikan pelaksanaan, kecukupan dan keefektifannya. Dan setiap hasil tinjauan dari direktur utama harus juga didokumentasikan.

Tinjauan manajemen dilakukan secara menyeluruh dan tidak bersifat detail untuk isu tertentu, aspek yang dibahas anara lain:

- Kesesuaian kebijakan K3 yang sedang berjalan
- Penyempurnaan objektif untuk peningkatan berkelanjutan

- Kecukupan identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan proses pengendalian bahaya
  - Tingkat resiko saat ini dan efektifitas dari system pengendalian
  - Kecukupan sumber daya
  - Evaluasi kecelakaan dalam kurun waktu teetentu
  - Evaluasi penerapan prosedur K3
- Hasil dari audit internal maupun eksternal

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

- Karyawan sebelum mengetahui SMK3 tidak perduli dan tidak mengerti tentang pelaporan kejadian kecelakaan dan bahaya apa yang di akan ditimbulkan setelah adanya pengenalan SMK3 karyawan lebih mengerti cara bekerja yang baik dan terstandar di CV. Putra Abadi Langkat.
- Rata- rata karyawan bagian produksi sudah diberikan pengetahuan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri dan juga cara membaca rambu- rambu kesehatan dan keselamatan kerja.

##### **Saran**

- Kepada pihak pimpinan Cv. Putra Abadi Langkat sebaiknya mengurangi jam kerja dan melakukan program sfit kerja agar karyawan tidak mengalami kelelahan kerja.
- Kepada pihak Dinas Perikanan diharapkan lebih perduli dan memperketat pengawasan pemasukan ikan kesetiap perusahaan pembukaan ikan.

Kepada karyawan sebaiknya lebih berani untuk melaporkan setiap kecelakaan yang ada dan menginformasikan setiap penyebab kecekaan kerja atau penyakit akibat kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alli BO. *Fundamental Principles of Occupational Health and Safety*. 2nd ed. Geneva: International Labour Organization; 2008.

Department of Labor and Employment Philippines. *Occupational Safety and*

- Health Standards*. Philippines: Department of Labor and Employment; 2013.
- Friend MA, Kohn JP. *Fundamentals of Occupational Safety and Health*. 4th ed. United Kingdom: Government Institutes; 2007.
- ILO. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja Sarana Untuk Produktifitas*. Modul 5. Indonesia: International Labour Organization; 2013.
- Lelieveld HLM, Mostert MA, Holah J. *Handbook of Hygiene Control in the Food Industry*. England: Woodhead Publishing Limited; 2005.
- Plog BA, Quinlan PJ. *Fundamentals of Industrial Hygiene*. 5th ed. United States of America: National Safety Council; 2002.
- Ramdan, IM. *Memperbaiki kondisi kesehatan dan keselamatan kerja sector informal melalui program corporate social responsibility perusahaan*. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 2012; 15(1): 2-6.
- Ramli S. *Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
- Ramli S. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
- Suma'mur PK. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
- WHO. *Occupational Health a Manual For Primary Health Care Workers*. Cairo: World Health Organization; 2001.